

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGANNYA

A. Kinerja Pengabdian

1. Lama pengabdian dan Pengalaman Kerja

Pengabdian sebagai pengelola program kesehatan lingkungan (sanitarian) di UPTD Puskesmas Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan mulai pada tanggal 1 Januari tahun 2010 sampai dengan 31 Juli 2019. Dalam periode awal pengabdian ini, tugas fungsional Tenaga Sanitasi yang diemban meliputi berbagai kegiatan terkait penyehatan kesehatan lingkungan, meliputi menyusun rencana kegiatan kesehatan lingkungan berdasarkan data program puskesmas, melakukan kegiatan pembinaan, pengawasan kesling, pelayanan klinik sanitasi, penyuluhan kesling dan koordinasi lintas program terkait, sesuai dengan prosedur /SOP, membuat pencatatan dan pelaporan serta visualisasi data kegiatan kesling sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada kepala puskesmas.

Selama bertugas di UPTD Puskesmas Pembuang Hulu, upaya dan dedikasi tinggi diperlukan dalam menggerakkan program-program kesehatan lingkungan. Sebagai sanitarian, pendekatan yang dilakukan mencakup kerja sama dengan para tokoh masyarakat dan pemimpin lokal untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan praktik sanitasi yang baik.

Pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 2 Desember 2019 terjadi mutasi jabatan sementara, dari sanitarian diamanahkan menjadi Plt Kepala UPTD Puskesmas Pembuang Hulu dikarenakan Kepala Puskesmas dan Kasubbag Tata usaha dimutasi keluar daerah. Kemudian pada tanggal 3 Desember 2019 peran jabatan fungsional sanitarian berkembang menjadi jabatan struktural sebagai Kasubbag Tata Usaha pada UPTD Puskesmas Pembuang Hulu dan selama 3

tahun (tahun 2019 – 2022) meninggalkan jabatan fungsional sebagai sanitarian. Menduduki jabatan struktural membawa tantangan baru, karena tugas dan tanggung jawabnya sangat berbeda yang mana sebelumnya pekerjaan sanitarian adalah 85% kegiatan di luar gedung (Outdoor) sedangkan Jabatan Struktural Kasubbag Tata usaha sebaliknya yaitu ruang lingkup pekerjaannya adalah didalam ruangan.

Dengan adanya perubahan regulasi baru yaitu PermenPANRB nomor 1 tahun 2023 mengenai tata kelola jabatan fungsional, diantaranya perubahan peralihan jabatan struktural menjadi jabatan fungsional, sehingga Jabatan Kasubbag Tata Usaha dianggap sebagai tugas tambahan dan profesi sanitarian menjadi menjadi tugas utama fungsional sanitarian.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan fungsi sanitarian sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 13 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dan kebijakan nasional terkait:

a. Pengawasan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan:

- Mengawasi dan memantau kualitas air, udara, dan tanah untuk memastikan lingkungan tetap sesuai standar baku mutu.
- Melakukan identifikasi dan pencegahan potensi sumber kontaminasi.

b. Implementasi Program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat):

- Melaksanakan program STBM, khususnya pilar Stop BABS, melalui metode pemicuan partisipatif.
- Menggerakkan dan mengedukasi masyarakat agar memahami pentingnya sanitasi yang aman dan mencapai status ODF.

c. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Fasilitas Publik:

- Melakukan inspeksi rutin di fasilitas umum, seperti sekolah dan puskesmas, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar kesehatan lingkungan.

- Memberikan rekomendasi perbaikan dan memastikan tindak lanjut untuk menjaga lingkungan yang sehat.
- d. Edukasi dan Promosi Kesehatan Lingkungan:
- Menyusun dan melaksanakan program edukasi terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui kampanye, penyuluhan, dan workshop.
 - Melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan promosi untuk meningkatkan kesadaran sanitasi dan pengelolaan sampah.
- e. Pengelolaan Limbah:
- Mengembangkan strategi pengelolaan limbah rumah tangga dan medis yang berkelanjutan.
 - Menerapkan teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan limbah untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan masyarakat.
- f. Pengendalian Vektor Penyakit Berbasis Lingkungan:
- Melakukan survei, pemantauan, dan pengendalian vektor penyakit seperti nyamuk dalam upaya mencegah penyakit menular.
 - Melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk dan kampanye pemberantasan vektor lainnya.
- g. Monitoring dan Evaluasi Program:
- Menyusun rencana monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas program kesehatan lingkungan, melaporkan hasil, dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- h. Kepatuhan terhadap Regulasi:
- Memastikan pelaksanaan semua kegiatan kesehatan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan efektivitas program

B. Kinerja Pengembangan

Sanitarian adalah tenaga profesional yang bertugas untuk menjaga kesehatan lingkungan yaitu melakukan pengamatan, pengawasan, dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Sebagai sanitarian dalam tugasnya dilapangan sudah melewati berbagai tantangan, mulai dari kesadaran masyarakat yang rendah hingga keterbatasan sumber daya untuk pelaksanaan program kesehatan lingkungan, dengan tekad dan inovasi, tantangan-tantangan tersebut perlahan-lahan dapat diatasi. Penggunaan metode partisipatif dalam kampanye kesehatan, seperti pemicuan STBM Pilar 1 (Stop BABS) yang melibatkan masyarakat secara langsung, serta penguatan regulasi dan kebijakan untuk mendukung sanitasi aman, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku. Berikut uraian lengkap mengenai kinerja pengembangan tersebut:

1. Pengalaman dalam Pengembangan Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan

Pengalaman bertahun-tahun sebagai sanitarian, memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan lingkungan. Dengan kondisi wilayah kerja yang secara geografis 40% berada di pinggir aliran sungai seruyan dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah.

Memerlukan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Pengalaman ini membangun keahlian dalam mengidentifikasi pendekatan yang paling relevan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga sanitasi yang aman.

2. Inovasi yang Dikembangkan

- a. Kebijakan Pemerintah kabupaten Seruyan terkait STBM Pilar 1 (BABS)
Dukungan upaya pelaksanaan STBM Pilar 1 (BABS) bukan hanya kegiatan dilapangan saja namun diperlukan dukungan kebijakan dari Bupati, perlu disadari bahwa meningkatkan perubahan perilaku

masyarakat bukan hanya tanggung jawab sanitarian saja. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang mendukung program antara lain adalah terbitnya Peraturan Bupati Seruyan Nomor 30 tahun 2015 tentang Gerakan Buang Air Besar Sembarangan Nol (Basnol).

b. Pendekatan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama,.

Tokoh agama dan masyarakat juga berperan penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya Gerakan buang air besar sembarangan nol (Basnol)

c. Metode Pemicuan Partisipatif

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa pemicuan STBM adalah metode untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi secara sadar, dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Dalam usaha menggerakkan Pilar 1 STBM, dikembangkan metode pemicuan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses penyadaran akan bahaya BABS. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyuluhan, tetapi juga simulasi dan diskusi interaktif untuk mendorong warga merasakan dampak langsung dari praktik sanitasi buruk. Hasilnya, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat meningkat dibuktikan dengan jumlah kepemilikan jamban sehat yang meningkat setiap tahunnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pembuang Hulu.

d. Program Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan

Pengembangan inovasi dilakukan dengan membentuk kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat, lintas sektoral dan sektor swasta berupa CSR (*Corporate Social Responsibility*) Hal ini sangat membantu dalam penyediaan sumber daya tambahan, dalam bentuk pendanaan untuk pembuatan fasilitas sanitasi yang terjangkau. Seperti sumbangan closet, semen, seng ataupun lainnya kepada keluarga yang ekonominya tidak mampu.

- e. Pemberdayaan Kader Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
Pengembangan inovasi dilakukan juga dengan pembentukan kader STBM di Desa Pembuang Hulu 1.

